

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman budidaya yang menghasilkan beras, dimana beras merupakan bahan makanan pokok yang mengandung sumber karbohidrat yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Beras yang dihasilkan oleh tanaman padi akan dimasak menjadi nasi. Nasi adalah makanan pokok yang kita konsumsi sehari-hari.

Dalam meningkatkan produktivitas padi, dijumpai beberapa kendala diantaranya persaingan pertumbuhan dengan gulma, khususnya gulma berdaun lebar dan gulma teki-teki. Gulma tersebut berkompetisi dengan tanaman pokok dalam memperoleh unsur hara, air, cahaya matahari, dan ruang tempat tumbuh. Gulma merupakan tanaman pengganggu beradaptasi dengan ekosistem pertanian, dan akan selalu ada disekitar tanaman budidaya. Gulma mampu berkembang dengan cepat dengan memanfaatkan air, cahaya, nutrisi hara dan ruang tumbuh yang seharusnya digunakan oleh tanaman budidaya.

Gulma adalah tumbuhan yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan pertanian karena dapat mengganggu atau merugikan kepentingan manusia. Pertumbuhan gulma tumbuh pada tempat dan waktu yang tidak diinginkan dalam budidaya. Gulma dapat merugikan secara langsung ataupun tidak langsung karena ada beberapa dapat dimanfaatkan kegunaannya. Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma pada tanaman sangatlah besar, dan menurut statistik dari negara-negara penghasil beras di dunia, gulma dapat menurunkan hasil hingga sampai 60%. Pengendalian gulma yang benar akan meningkatkan hasil produksi 20-75% (Nguyen Huu Truc, 2012).

Salah satu gulma yang mengganggu pertanian padi sawah adalah gulma kiambang (*Salvinia molesta*). *Salvinia molesta* merupakan tumbuhan air yang banyak terdapat di sawah, kolam, sungai, genangan air, danau payau, dan saluran air. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan berbagai cara bisa secara kultur teknis, secara mekanis, secara biologis, dan secara kimiawi. Pengendalian yang banyak digunakan oleh petani adalah secara kimiawi yaitu dengan menggunakan herbisida karena penggunaannya lebih cepat menekan pertumbuhan gulma,

ekonomis, efektif, dan menghemat tenaga kerja dan waktu. Herbisida adalah senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh gulma pada tanaman budidaya yang bersamaan dengan penggunaan pupuk, varietas, insektisida dan lain-lain, herbisida dapat meningkatkan produk pertanian. Herbisida dapat diaplikasikan sebelum tanam, sebelum tumbuh dan sesudah tumbuh sesuai dengan dosis yang dianjurkan (Sudarmo, 2007).

Salah satu herbisida yang dapat digunakan untuk mengendalikan gulma pada budidaya padi sawah adalah herbisida Ally Plus 77 WP yang berbahan aktif (metil metsulfuron, etil klorimuron, 2,4 D). Berdasarkan penelitian Ardi dan Lina, (2018) efikasi herbisida Ally Plus 77[®] WP terhadap gulma *Jussiaea octovalvis* pada padi sawah dengan dosis 320-640 gram per hektar mampu membunuh gulma secara total pada 5 hari setelah tanam tanpa mengganggu tanaman padi. Herbisida ini merupakan herbisida pra tumbuh dan purna tumbuh yang bersifat sistemik. Herbisida ini dapat digunakan untuk mengendalikan gulma berdaun lebar dan teki-teki seperti gulma kiambang, eceng gondok, dan lain-lain pada budidaya padi sawah. Efikasi merupakan kemampuan herbisida untuk mengendalikan gulma. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk gulma mati. Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut maka penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Efikasi Herbisida [Metil Metsulfuron, Etil Klorimuron, 2,4 D] dan Kerapatan Gulma Kiambang (*Salvinia molesta*) terhadap Padi Sawah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aplikasi herbisida (metil metsulfuron, etil klorimuron, 2,4 D) efektif dalam mengendalikan gulma *Salvinia molesta* pada budidaya padi sawah?
2. Apakah pengendalian gulma menggunakan herbisida (metil metsulfuron, etil klorimuron, 2,4 D) berpengaruh terhadap tanaman padi sawah?
3. Apakah kerapatan gulma *Salvinia molesta* berpengaruh terhadap penurunan produksi padi sawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui interaksi herbisida (metil metsulfuron, etil klorimuron, 2,4D) dengan kerapatan gulma *Salvinia molesta* pada budidaya padi sawah.
2. Untuk mengetahui dosis herbisida (metil metsulfuron, etil klorimuron, 2,4 D) terbaik dalam mengendalikan gulma *Salvinia molesta* terhadap padi sawah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kerapatan gulma *Salvinia molesta* terhadap penurunan produksi padi sawah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, bagi ilmu pengetahuan dan bagi petani dalam pemakaian dosis herbisida (metil metsulfuron, etil klorimuron, 2,4 D) untuk budidaya tanaman padi sawah dalam mengendalikan gulma padi sawah khususnya pada gulma *Salvinia molesta*.

